



## **PENGARUH PENDIDIKAN, PENDUDUK USIA PRODUKTIF, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI ACEH**

**Cindi Adela, Puty Andini, Asnidar, Nurlaila Hanum, Safuridar**

Universitas Samudra

Email : [cindyadella91@gmail.com](mailto:cindyadella91@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the influence of education, productive-age population, and the open unemployment rate on labor absorption in 23 districts/cities in Aceh Province during the 2019–2024 period. This study uses a quantitative approach with a panel data regression analysis method using the Fixed Effect Model (FEM) through the EViews application. The data used are secondary data obtained from the publication of the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh Province. The results of the study indicate that partially the variables of education and the productive-age population have a positive and significant effect on labor absorption, while the open unemployment rate variable does not have a significant effect on labor absorption. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on labor absorption in Aceh Province. The Adjusted R-squared value of 0.9932 indicates that variations in changes in labor absorption can be explained by the variables of education, productive-age population, and the open unemployment rate by 99.32%, while the remainder is explained by other variables outside the model. These findings emphasize the importance of improving the quality of education and optimizing the potential of the productive-age population as the main strategy in expanding employment opportunities in Aceh Province.*

**Keywords:** *Education, Productive Age Population, Open Unemployment Rate, and Labor Absorption*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana pendidikan, penduduk usia produktif, dan tingkat pengangguran terbuka berdampak pada penyerapan tenaga kerja di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel yang menggunakan model Fixed Effect Model (FEM) yang digunakan oleh EViews. Data yang digunakan berasal dari data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh: pendidikan

dan penduduk usia produktif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9932 menunjukkan bahwa variabel pendidikan, penduduk usia produktif, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 99,32% dapat bertanggung jawab atas variasi perubahan penyerapan tenaga kerja. Variabel lain yang tidak termasuk dalam model menyumbang bagian yang tersisa. Hasil menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan dan memaksimalkan potensi penduduk usia produktif merupakan strategi utama untuk meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Aceh.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Penduduk Usia Produktif, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Penyerapan Tenaga Kerja*

## **PENDAHULUAN**

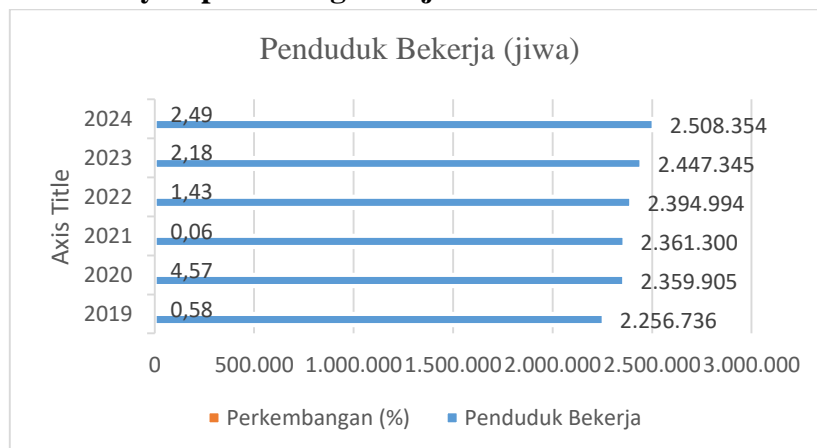
Pembangunan ekonomi berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia untuk menunjang prosesnya karena berperan sebagai pelaku utama dalam menjalankan pembangunan. Pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan penduduk, membuka lapangan kerja, memberikan pendapatan secara adil dan rata disetiap daerah (Todaro & Smith, 2009, dalam Ratnasari, 2021). Namun masih banyak kesenjangan dalam penerapannya. Pembangunan ekonomi ini merangsang terjadinya transformasi susunan ekonomi (Mulyadi, Hardiani, and Umiyati 2018). Apalagi Indonesia tergolong negara berkembang dimana masih menghadapi berbagai permasalahan ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan bukan hanya dilihat dari lapangan kerja yang sedikit dan produktivitas rendah, tetapi lebih rumit dengan penyebab berbeda-beda. Pada dekade lalu permasalahan utamanya yaitu tidak berhasil menyeimbangkan lapangan kerja dengan laju pertumbuhan output perusahaan (Sulistiawati 2012).

Sebagai salah satu provinsi di Indonesia, provinsi Aceh memiliki sumber daya alam dan manusia yang cukup untuk mendorong pembangunan ekonomi. Namun, masih ada beberapa tantangan yang menghalangi penyerapan tenaga kerja di Aceh, seperti kurangnya lapangan kerja formal, kualitas tenaga kerja yang rendah, dan ketimpangan antar sektor ekonomi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Aceh telah berubah dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan pasar kerja Aceh belum stabil.

Selain itu, karena struktur ekonomi Aceh masih didominasi oleh sektor pertanian dan jasa tertentu, kontribusi sektor padat karya terhadap penyerapan tenaga kerja belum optimal. Di sisi lain, sektor industri pengolahan, yang memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja baru, masih berkembang cukup lambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa analisis lebih lanjut diperlukan tentang komponen-komponen yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Hal ini dapat digunakan sebagai

dasar bagi pemerintah daerah untuk membuat kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Berikut ini perkembangan penyerapan tenaga kerja di provinsi aceh pada tahun 2019 sampai 2024 yaitu :

**Gambar 1. Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Aceh tahun 2019 – 2024**



**Sumber.** Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh 2025

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang tersaji pada grafik tersebut, jumlah penduduk bekerja di Aceh terus mengalami perubahan dari tahun 2019 sampai 2024. Meskipun secara umum terjadi peningkatan setiap tahunnya, namun laju pertumbuhannya tidak bersifat tetap melainkan berfluktuasi dalam persentase perkembangannya. Pada tahun 2020, Penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 4,57 persen dibanding tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2021, pertumbuhannya hanya sebesar 0,06 persen menunjukkan adanya perlambatan, selanjutnya pada tahun 2023 sebesar 2,18 persen, dan kembali meningkat pada tahun 2024 sebesar 2,49 persen. Fluktuasi tersebut meunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di provinsi aceh belum mengalami pertumbuhan yang stabil. Faktor - faktor yang mungkin dapat dapat mempengaruhi kondisi tersebut bisa jadi perubahan kondisi ekonomi daerah, ketersediaan lapangan kerja, serta tingkat investasi yang masuk ke provinsi Aceh. Meskipun demikian, kecendrungan peningkatan dari tahun ke tahun menandakan bahwa kondisi ketenagakerjaan di aceh terus membaik, meskipun dengan laju pertumbuhan yang bervariasi.

Penyerapan tenaga kerja pada umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam membentuk kemampuan suatu negara berkembang untuk menciptakan pengetahuan baru, memanfaatkan teknologi modern, mencetak tenaga kerja yang berkualitas, serta memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Suatu negara maju dan besar disokong kualitas pendidikan yang memadai bagi penduduknya (Wu, 2018 dalam Ratnasari, 2021). Pendidikan merupakan suatu yang harus dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, semakin lama pendidikan maka produktivitasnya juga tinggi dan diharapkan

dapat mengambil kesempatan di lapangan kerja. Pendidikan rendah berdampak pada cara berfikir penduduk yang mampu mempengaruhi ketersediaan lapangan kerja (Fransisca Natalia Sihombing 2019).

Selain Pendidikan, Penyerapan Tenaga Kerja sangat dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas penduduk usia produktif. Penduduk usia produktif adalah usia yang menghasilkan barang dan jasa. BPS mengambil umur 10 tahun ke atas sebagai usia kerja. Akan tetapi mulai dari tahun 1998 mulai memakai usia 15 tahun ataupun lebih tua dari batas usia kerja pada tahun sebelumnya (Subri, 2003, dalam Anwar & Fatimah, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Jumlah penduduk usia produktif menjadi faktor krusial dalam menentukan besarnya angkatan kerja. Penduduk usia produktif yang besar memberikan potensi tenaga kerja yang melimpah, yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi kekuatan utama pendorong pembangunan ekonomi (Asia et al. 2024).

Pengangguran adalah contoh dari adanya ketidakseimbangan yang diakibatkan oleh bertambahnya penduduk usia kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Banyak negara yang memiliki masalah mengenai pengangguran (Campolieti, Gefang, and Koop 2014). Adanya perbedaan mengenai jumlah angkatan kerja dengan banyaknya lapangan kerja bisa menjadi penyebab munculnya pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran akan berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat dan akan berpengaruh terhadap perekonomian daerah (Sasana 2009).

## **KAJIAN TEORI**

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja merupakan kemampuan suatu perekonomian dalam menampung dan memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia ke dalam kegiatan produksi, baik di sektor formal maupun informal. Penyerapan tenaga kerja mencerminkan sejauh mana pasar kerja mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk usia kerja. Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja menunjukkan kondisi ekonomi yang relatif baik, karena tenaga kerja dapat berkontribusi secara langsung dalam menghasilkan barang dan jasa serta memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Iksan et al., 2020).

Menurut Todaro dan Smith dalam Fathimatuz et al., 2023, penyerapan tenaga kerja sangat berkaitan dengan proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja yang luas dan produktif. Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh struktur ekonomi daerah, tingkat investasi, kualitas sumber daya manusia, serta kebijakan pemerintah di bidang ketenagakerjaan. Daerah yang didominasi oleh sektor-sektor padat karya cenderung

memiliki daya serap tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan daerah yang bertumpu pada sektor padat modal.

## **Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan individu sehingga mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya mencerminkan kualitas tenaga kerja yang lebih baik, produktivitas yang lebih tinggi, serta peluang kerja yang lebih luas (Rahmatin et al., 2024).

Teori modal manusia (*human capital theory*) menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan produktivitas individu dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan teknis dan nonteknis yang lebih baik, sehingga lebih mudah diserap oleh pasar kerja. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat membatasi kesempatan kerja dan meningkatkan risiko pengangguran (Hindun, 2019).

## **Penduduk Usia Produktif**

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berada dalam rentang usia kerja dan memiliki potensi untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Badan Pusat Statistik menetapkan usia produktif pada rentang 15 hingga 64 tahun. Kelompok usia ini merupakan tulang punggung perekonomian karena berperan sebagai tenaga kerja yang menghasilkan barang dan jasa (Siburian et al., 2025).

Menurut teori kependudukan, pertumbuhan penduduk usia produktif dapat menjadi peluang maupun tantangan bagi pembangunan ekonomi. Jika peningkatan jumlah penduduk usia produktif diiringi dengan tersedianya lapangan kerja yang memadai, maka akan mendorong peningkatan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini sering disebut sebagai bonus demografi. Namun, apabila tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja, peningkatan penduduk usia produktif justru dapat menimbulkan pengangguran dan masalah social (Nainggolan & Budiman, 2024).

## **Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja. Pengangguran terbuka mencakup penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. TPT sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi pasar kerja dan kinerja perekonomian suatu daerah (Purwanti & Rahmawati, 2021).

Secara teori, tingginya tingkat pengangguran terbuka mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Kondisi ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan penciptaan lapangan kerja, rendahnya kualitas tenaga kerja, atau perlambatan aktivitas ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi daerah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah angka dan dianalisis dengan statistik. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini berbasis pada penelitian eksplanatory, yang merupakan jenis penelitian yang menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara mereka. Tempat penelitian adalah tempat di mana data dikumpulkan. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber di luar organisasi, seperti publikasi pemerintah, buku, dan majalah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data dalam penelitian ini berjumlah 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh selama 6 tahun terakhir, dari tahun 2019 hingga 2024. Data panel ini digunakan untuk menentukan penyerapan tenaga kerja berdasarkan pendidikan, penduduk usia produktif, dan upah. Dengan demikian, total data panel dalam penelitian ini adalah  $23 \times 6 = 138$  subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, data diuji menggunakan metode regresi data panel yang menggabungkan data seksi silang (cross section) dan data rentan waktu (time series). Analisis regresi data panel digunakan untuk menilai pengaruh antara variabel independen pendidikan (X1), penduduk usia produktif (X2), dan tingkat pengangguran terbuka (X3) terhadap variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Selain itu, analisis regresi data panel digunakan untuk menentukan seberapa besar dan bagaimana hubungannya antara keduanya. Persamaan Regresi Data Panel yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja
- C = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- X1 = Pendidikan
- X2 = Penduduk Usia Produktif
- X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka
- E = Error

Dalam Regresi Data Panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi, yakni Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Pemilihan Model

#### 1. Hasil Chow Tes

Hasil uji chow dapat dilihat di tabel berikut:

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	109.235038	(22,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	429.400405	22	0.0000

Dari hasil Chow test pada pengolahan data panel diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ). Sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

#### 2. Hasil Hausman Test

Hasil uji hausman dapat dilihat di tabel berikut:

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	368.440024	3	0.0000

Dari hasil Hausman test pada pengolahan data panel diperoleh nilai probabilitas 0.0000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $0.0000 < 0,05$ ). Sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

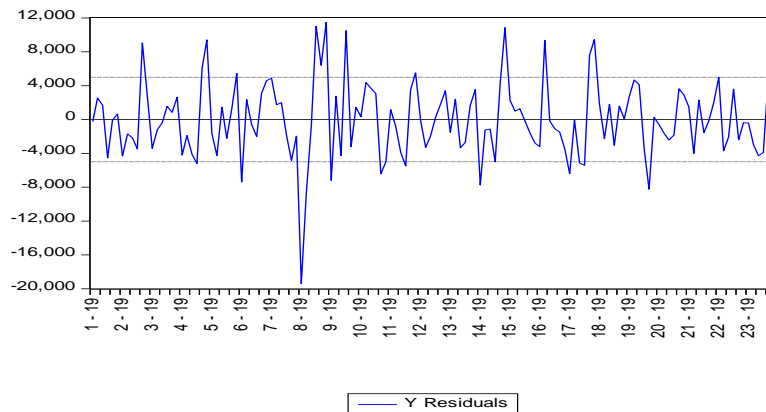
### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.100417	0.251881
X2	-0.100417	1.000000	0.332014
X3	0.251881	0.332014	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $-0.100417 < 0,8$ , koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar  $0.251881 < 0,8$ , dan koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar  $0.332014 < 0,8$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik residual tersebut, terlihat bahwa sebaran residual tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa varian residual relative konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

## Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = -23196.4423492 + 12289.66257 \cdot X1 + 0.0271867231195 \cdot X2 + 974.79794281 \cdot X3 + [CX=F]$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -23196.44, artinya jika variabel Pendidikan (X1), Penduduk Usia Produktif (X2), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) bernilai nol, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan bernilai negatif sebesar -23196.44.
2. Nilai koefisien variabel Pendidikan (X1) bernilai positif (+) sebesar 12289.66, jika variabel Pendidikan (X1) mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 12289.66. Begitu pula sebaliknya, jika variabel Pendidikan (X1) mengalami penurunan 1 persen, maka variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar 12289.66.
3. Nilai koefisien variabel Penduduk Usia Produktif (X2) bernilai positif (+) sebesar 0.027187, jika variabel Penduduk Usia Produktif (X2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.027187. Begitu pula sebaliknya, jika variabel Penduduk Usia Produktif (X2) mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.027187.



4. Nilai koefisien variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) bernilai positif (+) sebesar 974.7979, jika variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 974.7979. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) mengalami penurunan 1 persen, maka variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar 974.7979.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23196.44	19993.43	-1.160203	0.2484
X1	12289.66	1961.032	6.266936	0.0000
X2	0.027187	0.013172	2.063972	0.0413
X3	974.7979	626.8809	1.554997	0.1228

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel Pendidikan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 6.266936 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,977560 dan nilai Prob 0.0000 lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Pendidikan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
2. Hasil uji t pada variabel Penduduk Usia Produktif (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.063972 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,977560 dan nilai Prob 0.0413 lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Penduduk Usia Produktif berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
3. Hasil uji t pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.554997 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,977560 dan nilai Prob 0.1228 lebih besar dari 0.05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

### 2. Hasil Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.994457
Adjusted R-squared	0.993219
S.E. of regression	4991.579
Sum squared resid	2.79E+09
Log likelihood	-1356.549
F-statistic	803.6915
Prob(F-statistic)	0.000000

Diketahui nilai F-statistic sebesar 803.6915 lebih besar dari F tabel yaitu 2,672182 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel pendidikan, penduduk usia produktif, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.994457
Adjusted R-squared	0.993219
S.E. of regression	4991.579
Sum squared resid	2.79E+09
Log likelihood	-1356.549
F-statistic	803.6915
Prob(F-statistic)	0.000000

Diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.993219 atau 99,3219%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pendidikan, Penduduk Usia Produktif, dan Tingkat Pengangguran Terbuka mampu menjelaskan variabel Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 99,3219%, sedangkan sisanya yaitu 0,6781% (100- nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pendidikan (X1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Dengan koefisien 12.289,66 dan nilai signifikansi  $0.0000 < 0.05$ , hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Artinya, jumlah tenaga kerja yang terserap di Provinsi Aceh akan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan. Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas sumber daya manusia, pendidikan sangat penting. Pendidikan tinggi membantu pasar kerja beradaptasi dengan kebutuhan yang berubah. Oleh karena itu, peluang untuk bekerja dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal meningkat seiring dengan tingkat pendidikan penduduk.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahayu 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian lain oleh (Buchari 2016) yang juga mendapatkan hasil bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan di Aceh menjadi kunci utama untuk meningkatkan kesempatan kerja.

### **Pengaruh Penduduk Usia Produktif (X2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel penduduk usia produktif (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Dengan nilai koefisien 0.027 dan nilai signifikansi  $0.0413 < 0.05$ , ini menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk usia produktif di Provinsi Aceh, yaitu mereka yang berusia antara 15 dan 64 tahun, memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi. Penduduk usia produktif adalah kelompok usia yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada kegiatan ekonomi dan pembangunan. Peningkatan populasi dalam kelompok usia ini akan meningkatkan ketersediaan tenaga kerja yang siap bekerja di berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, pertanian, dan jasa. Namun, untuk mencegah pengangguran meningkat, peningkatan ini harus diimbangi dengan perluasan lapangan kerja.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Asia et al. 2024), yang menemukan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia produktif berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja. Akibatnya, peningkatan keterampilan, pelatihan kerja, dan penciptaan lapangan kerja baru harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi penduduk usia produktif Aceh.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)**

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Aceh (nilai Prob.  $0.1228 > 0.05$ ). Terdapat penyimpangan arah hubungan ini dari teori ekonomi yang seharusnya negatif, hasil regresi menunjukkan koefisien positif (+974.80). Penyimpangan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi Tingkat Pengangguran Terbuka belum mencerminkan perubahan yang signifikan dalam kemampuan pasar kerja Aceh untuk menyerap tenaga kerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik tenaga kerja Aceh di mana sebagian besar pekerja terserap di sektor informal atau di sektor pertanian dan jasa yang tidak produktif. Dalam kondisi ini, Tingkat Pengangguran Terbuka yang tinggi tidak secara langsung menekan jumlah penduduk bekerja, melainkan menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja formal yang memadai. Oleh karena itu, kebijakan ketenagakerjaan harus lebih berfokus pada penciptaan lapangan kerja formal yang lebih berkualitas dan meningkatkan kemampuan tenaga kerja agar dapat diserap ke sektor yang lebih produktif.

Hasil ini mendukung penelitian (Tobing dan Hanifa 2024), yang menemukan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berdampak signifikan pada Penyerapan Tenaga Kerja. Dengan temuan ini, kebijakan ketenagakerjaan Aceh perlu berkonsentrasi pada penciptaan lapangan kerja baru yang lebih baik. Fokus harus bergeser dari sekadar mengurangi angka Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi meningkatkan kemampuan tenaga kerja sehingga mereka dapat diserap ke sektor formal yang lebih produktif.

### **Pengaruh Pendidikan, Penduduk Usia Produktif, Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut hasil uji F, nilai F-statistic sebesar 803.6915 dengan probabilitas F-statistic sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independent pendidikan (X1), penduduk usia produktif (X2) dan tingkat pengangguran terbuka (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Aceh.

Menurut nilai adjusted R-squared 0,9932, ketiga variabel tersebut dapat menyumbang 99,32% variasi perubahan penyerapan tenaga kerja. Faktor lain di luar model, seperti investasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan kebijakan pemerintah daerah, menyumbang 0,68% dari sisa. Hasil menunjukkan bahwa, meskipun pengangguran terbuka belum memberikan pengaruh yang signifikan secara individual, peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan penduduk usia produktif merupakan faktor dominan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Aceh

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) terhadap 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan penduduk usia produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan tingkat pendidikan terbukti mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga lebih mudah diserap oleh pasar kerja, sementara pertumbuhan jumlah penduduk usia produktif memberikan potensi tenaga kerja yang besar untuk mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang mengindikasikan bahwa kondisi pasar kerja di Aceh masih didominasi oleh sektor informal dan sektor dengan produktivitas relatif rendah sehingga perubahan tingkat pengangguran terbuka belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan riil pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja. Meskipun demikian, secara simultan pendidikan, penduduk usia produktif, dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi, sehingga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berperan penting dalam menjelaskan dinamika penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan, memperkuat program pelatihan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta mengoptimalkan potensi penduduk usia produktif melalui penciptaan lapangan kerja formal yang lebih berkualitas dan berkelanjutan, khususnya di sektor padat karya dan sektor industri pengolahan. Selain itu, kebijakan ketenagakerjaan perlu diarahkan tidak hanya pada penurunan tingkat pengangguran, tetapi juga pada peningkatan kualitas pekerjaan dan produktivitas tenaga kerja. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti investasi,

tingkat upah, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah daerah agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairil, and Fatimah. 2018. "Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bireuen." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 01(April): 15–22. [http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi\\_regional](http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional).
- Asia, Rama Putri, Firistya Sabrina Rizqi, Silvia Putri Faradilla, Aprillia Nilasari, and Kukuh Arisetyawan. 2024. "The PENGARUH PDRB DAN USIA PRODUKTIF TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA ERA BONUS DEMOGRAFI." *Independent: Journal of Economics* 4(2): 131–40. doi:10.26740/independent.v4i2.64740.
- Buchari, Imam. 2016. "Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 11(1): 73–85. doi:10.26533/eksis.v11i1.33.
- Campolieti, Michele, Deborah Gefang, and Gary Koop. 2014. "A New Look at Variation in Employment Growth in Canada: The Role of Industry, Provincial, National and External Factors." *Journal of Economic Dynamics and Control* 41: 257–75. doi:10.1016/j.jedc.2014.02.005.
- Fransisca Natalia Sihombing. 2019. "Kontribusi Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap." *Jurnal Pembangunan Perkotaan* 5(January): 42–45.
- Mulyadi, Andi, Hardiani Hardiani, and Etik Umiyati. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Di Kabupaten Muaro Jambi." *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* 6(1): 35–44. doi:10.22437/pim.v6i1.4815.
- Tobing, Hanifa. 2024. Pengaruh Jumlah Penduduk, UMK dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah." *Journal Of Economics* E-ISSN : 2798-5008. 4: 85–94.
- Rahayu, Yunie. 2020. "Pengaruh Upah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap." *Jurnal Development* 8(2): 114–28.
- Ratnasari, Devi. 2021. "Pengaruh UMK, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota/Kabupaten Jawa Tengah." *Journal Of Economics* 1(2): 16–32. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/independent>.

- Sasana, Hadi. 2009. "Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 10(1): 103. doi:10.23917/jep.v10i1.811.
- Sulistiawati, Rini. 2012. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Eksos* 8: 195–211.
- Fathimatuz, Z. S., Soelistyoa, A., & Kusuma, H. (2023). Neo Klasik Model Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 5(2), 247–261.
- Hindun. (2019). Pendidikan , Pendapatan Nasional , dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p15-22>
- Iksan, S. A. N., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(1), 42–55.
- Nainggolan, F. A., & Budiman, M. A. (2024). Analisis Potensi dan Resiko Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 6(July), 95–104.
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. *Ecoplan*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.231>
- Rahmatin, N. I., Solekha, S. D. I., Putri, I. K., Nilasari, A., & Arisetyawan, K. (2024). Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Banten. *Journal Of Economics*, 4, 120–130.
- Siburian, E. S., Ginting, E. M., Syahfitri, M. D., & Purba, B. (2025). Bonus Demografi Sebagai Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 123–128.